

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasar fakta-fakta yang telah kita temukan melalui analisis dan pembahasan tentang muatan (*content*) yang terkandung dalam ornamen-ornamen interior Masjid Soko Tunggal dan Masjid Margoyuwono, serta apa saja yang menjadi latar belakang pengaruh terbentuknya ikon-ikon tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Elemen Pembentuk Ruang

###### a. Lantai

Pada Masjid Soko Tunggal dan Masjid Margoyuwono lantai terbuat dari bahan yang sama yaitu tegel berwarna cream, di lantai tidak terdapat ornamen pada masjid soko tunggal maupun masjid margoyuwono, hanya saja pada masjid margoyuwono lantai serambi menggunakan borber mengikuti bentuk lantai yang persegi panjang.

###### b. Dinding

Dinding Masjid Soko Tunggal berwarna hijau, ini merupakan representasi dari al Quran dan Al Hadist. Ventilasi pada pintu dan jendela menggunakan bentuk kubah dan dihiasi ornamen sulur yaitu bentuk daun, pada ventilasi bagian atas menggunakan ornament batik, yaitu batik kawung yang melambangkan agar manusia ingat aka asalnya.

Hal yang berbeda terlihat Pada Masjid Margoyuwono, masjid ini menggunakan warna hijau lebih muda, ornamen panah dari delapan penjuru mata angin yang berkonsentrasi pada satu titik mengandung arti bahwa penolak segala bahaya yang akan memasuki tempat tersebut.



Selain itu terdapat juga ornamen Putri mirong yang mengagungkan Muhammad dan terdapat juga ornament wajikan yang telah mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berlebihan.

Pada serambi ditemukan ornamen nanasan yang mengandung arti bahwa setiap orang akan memperoleh kebahagiaan setelah melalui berbagai ujian. Ornamen padma terletak pada umpak, ornament ini disinyalir merupakan pengaruh agama hindu dan budha, adapun padma merupakan lambang kesucian. Ornamen yang diambil dari motif batik yaitu ornamen parang, secara filosofi ornamen ini mengandung makna kesinambungan yang tak pernah padam.

c. Plafon

Masjid soko tunggal Yogyakarta menggunakan plafon ekspose pada ruang utama, plafon tersebut terdiri dari usuk-usuk yang terpasang berjajar mengarah ke titik imajiner mengikuti bentuk atap yaitu bentuk tajug, plafon ini seolah menyampaikan bahwa segala sesuatu berasal dari suatu titik, pada serambi juga menggunakan plafon ekspose, bentuknya juga mengikuti bentuk atap limasan. Hanya terdapat ornamen yang hanya berfungsi sebagai konstruksi penghubung pada pertemuan balok. Hal yang berbeda ditemukan pada plafon ruang utama Masjid Margoyuwono Yogyakarta, plafon berbentuk datar dengan adanya peninggian bagian tengah, pada permukaan membentuk pola kotak-kotak yang makin ketengah makin mengecil. Pada jarak antara ketinggian plafon yang satu dengan yang lain terdapat ornamen lung-lungan yang telah dicat dengan warna hijau, kuning dan merah, sedangkan bagian tengah pada tempat lampu digantungkan terdapat ornamen bunga dengan bentuk lingkaran yang juga telah dicat.

d. Soko Tunggal

Soko tunggal yang berada dalam ruang utama Masjid Soko Tunggal Yogyakarta mempunyai sepuluh ornamen yaitu:

1. Kaligrafi pada umpak merupakan rangkaian huruf arab yang bila diartikan adalah Muhammad.
2. Ornamen Praba berarti bumi, tanah dan kewibawaan
3. Ornamen Patran berarti kesempurnaan
4. Ornamen saton berarti menyendiri, sawiji
5. Ornamen sorot berarti sinar cahaya matahari
6. Ornamen tlacapan berarti tabah dan tangguh
7. Ornamen nanasan berarti untuk mendapat kehidupan yang lezat, orang harus mampu mengatasi yang penuh duri.
8. Ornamen ceplok-ceplok berarti pemberantas angkara murka
9. Ornamen putri mirong berarti bahwa semuanya kelak kembali kepada Allah SWT
10. Ornamen lung-lungan bunga berarti ketentraman

Ornamen-ornamen yang terdapat pada soko tunggal merupakan ornamen tradisional Yogyakarta telah mendapat pengaruh dari agama Islam, Hindu dan Budha.

2. Perlengkapan Masjid

a. Mimbar

Mimbar yang terdapat pada Masjid Soko Tunggal Yogyakarta mendapat pengaruh dari Agama Hindu dan Budha, ini terlihat pada bentuk mimbar yang merupakan stilasi dari bentuk bunga teratai atau lebih dikenal dengan padma, sedangkan pada Masjid Margoyuwono mimbar membentuk segi delapan yang merupakan bentuk geometri yang banyak kita jumpai pada masjid-masjid bercorak Timur Tengah, Hal terjadi karena dalam penyebarannya unsur-unsur kebudayaan Islam turut serta dan terjadi akulturasi budaya.



b. Bedug

Bedug sebenarnya bukan berasal dari Indonesia, bedug berasal dari India dan China, berdasarkan pada legenda Cheng Ho yang datang ke tanah Jawa disambut baik oleh Raja Jawa, ketika Cheng Ho hendak pergi ia memberikan hadiah berupa bedug yang kemudian digunakan di masjid-masjid untuk memberitahukan waktu sholat. Tidak terdapat bedug pada Masjid Margoyuwono dan Masjid Soko Tunggal, sehingga bila waktu shalat tiba, untuk memberitahukan waktu shalat cukup dengan adzan.

c. Kentongan

Kentongan merupakan alat komunikasi tradisional Indonesia, alat ini digunakan dengan cara dipukul-pukul hingga menimbulkan bunyi gema pada rongganya, selain terdapat pada masjid kentongan juga terdapat pada pos jaga malam. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kentongan atau kentung-kentung sebagai bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa. Pada Masjid Soko Tunggal Yogyakarta tidak terdapat kentongan, kentongan terdapat pada Masjid Margoyuwono Yogyakarta, kentongan sudah tidak difungsikan lagi sehingga untuk memberitahukan waktu sholat telah tiba hanya dengan menggunakan adzan.

Dengan demikian bahwa ornamen-ornamen yang terdapat pada Masjid Soko Tunggal Yogyakarta dipengaruhi oleh budaya Islam, hal ini dapat dilihat pada adanya bentuk lengkung kubah pada dinding mihrab dan bentuk kubah tersebut juga terdapat pada pintu dan jendela, bentuk kubah tersebut tidak begitu dominan karena pada tiang utama atau soko yang terdapat di tengah ruang liwan terdapat berbagai ornamen khas Jawa yang menjadi *interest* dalam ruang tersebut. Masjid Margoyuwono mendapat pengaruh dari Eropa, hal ini bisa kita lihat pada adanya lengkung yang tidak

lazim kita temui pada masjid, lengkung tersebut tampak menyerupai lengkung gereja. Selain mendapat pengaruh Eropa Masjid Margoyuwono tetap mendapat pengaruh dari agama Hindu dan Budha karena adanya bentuk bunga teratai pada ornamen umpak maupun pada plafon. Walaupun kedua masjid merupakan perpaduan dari berbagai budaya yang berbeda, budaya yang berasal dari Indonesia dalam hal ini adalah budaya Jawa merupakan yang dominan sehingga kedua masjid tersebut merupakan ikon Jawa.

## **B. SARAN**

Berdasar dengan hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan yaitu:

- a. Bagi para peneliti disarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain agar mendapat informasi yang berbeda sehingga menambah pengetahuan bagi khasanah pengetahuan bangsa.
- b. Bagi masyarakat agar menjaga kelestarian bangunan yang mempunyai sejarah dan makna filosofi, sehingga bangunan *heritage* tersebut dapat tetap eksis di tengah gelombang modernisasi yang begitu kuatnya.
- c. Bagi Pemerintah agar lebih memperhatikan kebijakan yang dapat memberikan jaminan agar bangunan *heritage* tetap pada tempatnya agar dapat selalu dimaknai oleh masyarakat setiap zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benton, William, *Encyclopedia Britanika*, London, Inc. Chicago, 1962
- Dakung, Sugiyarto, *Arsitektur Traditional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1981
- Ferni, Eric, *Art History And Its Methods*, Phaidon, London, 1995
- Sudarmono, Pratiwidan W.S Simamora , *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit alfabeta, bandung, 2011
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Masjid Dan Monument Sejarah Islam*. Penerbit Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2006
- Hillenbrand, Robert, *Islamic Architecture*. Edinburgh University Press, 1994
- Van Straten, Roelof, *An Introduction to Iconografi*, berlin, 1989
- Walker, jhon A. & Sarah Chaplin, *Visual Culture: An Introduction*, Manchester University Press, 1997
- Zein M. Wiryoprawiro, IAI *Perkembangan arsitektur masjid di jawa timur*, penerbit PT. Bina Ilmu, surabaya 1986

### Ebook

Copyright ©2004 by The Metropolitan Museum of Art, New York  
Published by The Metropolitan Museum of Art, New York

### Internet

basnenadahumaide.blogspot (diakses pada tanggal 23 November 2011, jam 01.07 WIB )

<http://www.usd.ac.id/> (diakses pada tanggal 14 Januari 2013, jam 10.18 WIB)

2dheart.wordpress.com (diakses pada tanggal 23 November 2011, jam 01.09 WIB )

<http://www.islamic-architecture.info> (diakses pada 12 November 2012, jam 20.12 WIB)



<http://www.propofs.com>( diakses pada tanggal 12 November 2012, jam 20.24 WIB)

<http://khalifahsains.blogspot.com>(diakses pada tanggal 14 Januari 2013, jam 07.54 WIB)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ragam\\_hias](http://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias)(diakses pada tanggal 14 Januari 2013, jam 07.53 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bedug#Sejarah>(diakses pada tanggal 14 Januari 2013, jam 07.59 WIB)

<http://kubah-surya.blogspot.com/2009/05/mengapa-atap-masjid-berbentukkubah.html> ( diakses pada tanggal 30 Januari 2013, jam 08.08 WIB)

<http://umzaragallery.com/2011/04/14/motif-batik-kawung-filosofi-dan-maknanya/>  
( diakses pada 3 Februari 2013, jam 09.12 WIB)

<http://archnet.org>(diakses pada tanggal 12 November 2012, Jam 20.27 WIB)

<http://richard-seaman.com>(diakses pada tanggal 15 November 2012, jam 09.15 WIB)

<http://www.sukatilah.com>(diakses pada tanggal 19 November 2012, jam 22.07 WIB)

<http://karim74.wordpress.com>(diakses pada tanggal 23 Januari 2013, jam 19.37 WIB)